

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE
PEMBELAJARAN INQUIRI PADA SISWA KELAS IV C SD NEGERI
SONDAKAN NO. 11 KECAMATAN LAWEYAN KOTA SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Oleh :
Saleh Prabawa**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Sondakan No. 11 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV C SD Negeri Sondakan No. 11 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta yang berjumlah 28 siswa. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Indikator kinerja dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa pada akhir siklus II yaitu dari 28 siswa minimal 80% memperoleh nilai di atas 75. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan pembelajaran metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa, dari 28 siswa hanya 16 siswa (57,14%) yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75, sedangkan 12 siswa (42,86%) memiliki nilai tidak tuntas atau di bawah KKM, dengan rata-rata kelas sebesar 71,07. Pada siklus II jumlah siswa yang sudah tuntas mencapai KKM bertambah, siswa yang sudah tuntas yaitu sebanyak 25 anak, sedangkan siswa yang belum tuntas yaitu sebanyak 3 siswa dengan rata-rata sebesar 79,79.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Inkuiri, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan negara. Pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk kemajuan negara. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal (1) ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas, 2010: 12). Oleh karena itu, pendidikan yang bermutu sangat diperlukan bagi pembangunan negara. Hal ini hanya dapat tercapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis,

sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya yaitu dari 28 siswa hanya 5 siswa (17,86%) yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75, sedangkan 23 siswa (82,14%) memiliki nilai tidak tuntas atau di bawah KKM.

Kondisi di atas disebabkan karena guru dalam mengajar hanya menggunakan media gambar dalam menjelaskan materi sehingga kurang menarik minat belajar siswa, di samping itu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak melibatkan siswa secara aktif melalui berbagai percobaan, sehingga pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah.

Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran dalam bidang studi IPA, guru harus menggunakan metode yang tepat. Banyak metode mengajar yang sesuai dengan tuntutan CBSA, tetapi belum tentu semua metode cocok untuk mengajarkan pokok bahasan tertentu sehingga diperlukan suatu penelitian lebih lanjut yang berkenaan dengan masalah tersebut. Salah satu upaya untuk menyiapkan kondisi pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep IPA melalui metode pembelajaran *inquiry*.

Melalui penggunaan model pembelajaran IPA melalui metode pembelajaran *inquiry* diharapkan dapat meningkatkan prestasi

belajar dan sikap anak terhadap pelajaran IPA, khususnya kemampuan pemahaman dalam konsep IPA. Pembelajaran dengan metode *inquiry* merupakan pendekatan pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

Menurut Sudjana (2009: 154) "Metode pembelajaran *inquiry* merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah. Pendekatan ini lebih menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam pemecahan masalah". Alasan peneliti memilih metode pembelajaran *inquiry* karena metode tersebut memiliki keunggulan yaitu membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif, peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat mengerti dan mengendap dalam pikirannya, dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar

lebih giat lagi, memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing serta memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

Dalam pendekatan inkuiri berarti guru merencanakan situasi sedemikian rupa sehingga siswa di dorong untuk menggunakan prosedur yang digunakan para ahli penelitian untuk mengenal masalah, mengajukan pertanyaan, mengemukakan langkah-langkah penelitian, memberikan pemaparan yang ajeg, membuat ramalan, dan penjelasan yang menunjang pengalaman. Pengajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri akan memberikan pengalaman pada siswa untuk melihat dan memahami konsep-konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar sangat tergantung skenario pembelajaran yang disusun dan dilaksanakan oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru hendaknya berupaya agar memberikan kegiatan berbuat dan melakukan tindakan nyata

atau konkrit. Dengan penggunaan metode pembelajaran inkuiri diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV C SD Negeri Sondakan No. 11 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.

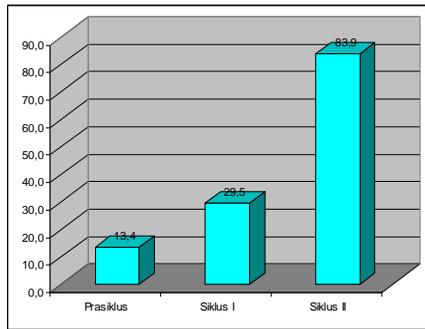
PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada saat prasiklus, siklus I dan siklus II, aktivitas belajar siswa kelas IV C pada mata pelajaran IPA terus mengalami peningkatan. Berikut ini merupakan tabel perbandingan prosentase aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Tabel 1.
Perbandingan Prosentase Aktivitas belajar Siswa

No.	Indikator	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	A	25,0	42,9	85,7
2.	B	10,7	17,9	85,7
3.	C	7,1	21,4	82,1
4.	D	10,7	35,7	82,1
Rata-Rata		13,4	29,5	83,9

Berdasarkan hasil perkembangan aktivitas belajar siswa di atas, selanjutnya peneliti sampaikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 1.
Grafik Perkembangan Aktivitas belajar dari Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa aktivitas belajar prasiklus besarnya persentase aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah yaitu Perasaan senang siswa terhadap pelajaran IPA sebesar 25%. Perhatian siswa terhadap proses pembelajaran IPA sebesar 10,7%. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA sebesar 10,7% dan memperhatikan penjelasan guru sebesar 10,7%.

Setelah memasuki siklus I aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA mengalami peningkatan. Pada kegiatan siklus I diperoleh gambaran bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA mengalami peningkatan. Siswa yang memiliki aktivitas kategori kurang sebanyak 10 siswa (35,71%). Siswa yang memiliki aktivitas belajar kategori baik sebanyak 17 siswa (60,71%). Sedangkan siswa yang

memiliki aktivitas belajar kategori sangat baik sebanyak 1 siswa (3,58%). Aktivitas belajar siswa ditinjau dari masing-masing indikator yaitu perasaan senang siswa terhadap pelajaran IPA sebesar 42,9%. Perhatian siswa terhadap proses pembelajaran IPA sebesar 17,9%. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA sebesar 21,4% dan memperhatikan penjelasan guru sebesar 37,5%.

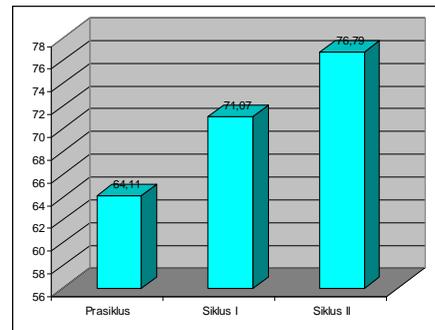
Peningkatan aktivitas pada siklus II telah mencapai persentase indikator keberhasilan. Hasil observasi peningkatan aktivitas belajar IPA pada siswa kelas IV C pada kegiatan siklus II diperoleh gambaran bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan yang akan dicapai. Siswa yang memiliki aktivitas yang rendah tidak ada. Siswa yang memiliki aktivitas belajar kurang tidak ada. Siswa yang memiliki aktivitas belajar kategori baik sebanyak 10 siswa (35,71%). Sedangkan siswa yang memiliki aktivitas belajar kategori sangat baik sebanyak 18 siswa (64,29%). Aktivitas belajar siswa ditinjau dari masing-masing indikator

yaitu perasaan senang siswa terhadap pelajaran IPA sebesar 85,7%. Perhatian siswa terhadap proses pembelajaran IPA sebesar 85,7%. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA sebesar 82,7% dan memperhatikan penjelasan guru sebesar 82,1%.

Peningkatan aktivitas belajar siswa tersebut juga berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan, maka dapat peneliti sampaikan perbandingan hasil belajar siswa dari prasiklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

No.	Nama	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Abu Hasan Kaffah	65	75	75
2	Afreza Muhammad R.	75	70	80
3	Agastya Gahil Aji S.	50	60	75
4	Ahmad Ata Kurniawan	50	65	70
5	Aila Maheswari Putri I	50	60	70
6	Alya Khonsa Delonikava	70	75	80
7	Andini Nishfa Laili R	80	85	85
8	Andrian Husna Kristanto	55	60	75
9	Arif Saiful	60	75	75
10	Arjuna Tri Putra Prasajo	60	65	80
11	Arzheta Early Sandra	75	80	80
12	Cinta Nur Abada	80	80	85
13	David Natari Saputra	70	75	75
14	Evi Setyawati	60	65	80
15	Fabian Dewantara	60	60	75
16	Fabian Fadzil M.	65	75	75
17	Erista Marsandha	60	80	80
18	Heru Novianto Prakoso	70	75	80
19	Krisna Febriyan N.	60	70	75
20	Marcello Junior W.H	60	75	75
21	Muhammad Aditya P.	65	80	80
22	Ravi Aditya Revangga	75	75	80
23	Salsabila Sallma I.	65	70	75
24	Velisita Erviana	70	80	80
25	Amar Fawwaz Al M.	60	60	75
26	Sinfoni Tutut Prayoga K	60	65	70
27	Oland Ibrahim	65	75	70
28	Tisya Dewinta Putri	60	60	75
	Rata-Rata	64,11	71,07	76,79
	Persentase Ketuntasan	17,86%	57,14%	89,29%

Berdasarkan hasil perkembangan hasil belajar siswa di atas, selanjutnya peneliti sampaikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 2.
Grafik Perkembangan Hasil Belajar Dari Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi pada kondisi awal menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa terhadap pelajaran IPA rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa pada prasiklus, dari 28 siswa hanya 5 siswa (17,86%) yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75, sedangkan 23 siswa (82,14%) memiliki nilai tidak tuntas atau di bawah KKM, dengan rata-rata kelas sebesar 64,11.

Pada siklus I menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa terhadap pelajaran IPA mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa, dari 28 siswa hanya 16 siswa (57,14%) yang

memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75, sedangkan 12 siswa (42,86%) memiliki nilai tidak tuntas atau di bawah KKM, dengan rata-rata kelas sebesar 71,07.

Berdasarkan hasil tes siklus II pada mata pelajaran IPA menunjukkan bahwa nilai siswa telah mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang sudah tuntas mencapai KKM bertambah. Siswa yang sudah tuntas yaitu sebanyak 25 anak, sedangkan siswa yang belum tuntas yaitu sebanyak 3 siswa dengan rata-rata sebesar 79,79.

Dengan demikian dapat peneliti kemukakan bahwa metode pembelajaran *inquiry* dirancang untuk mengajak siswa secara langsung kedalam proses ilmiah kedalam waktu yang relatif singkat. Dalam metode pembelajaran *inquiry* siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek belajar. Sedangkan peran guru dalam metode pembelajaran ini adalah sebagai pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Tugas utama seorang guru dalam metode pembelajaran *inquiry* adalah memilih masalah yang perlu dijadikan suatu permasalahan yang akan dipecahkan

sendiri oleh siswa (Sudjana, 2009: 154).

Dengan metode ini, siswa mampu berpikir dan terlibat dalam kegiatan intelektual dan memproses pengalaman belajar itu menjadi sebuah sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Siswa juga dibiasakan untuk membaca dan berfikir secara ilmiah. Melalui kegiatan diskusi siswa dilatih mengembangkan ide dan gagasan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya, dan melatih siswa untuk dapat bertanggung jawab dan kerja sama dengan teman yang lainnya. Pengetahuan dan keterampilan akan lebih lama diingat apabila siswa menemukan sendiri dan informasi yang diperlukan, akan lebih mantap apabila diikuti dengan bukti-bukti atau data yang ditemukan oleh siswa sendiri (Muslich, 2009: 45). Apalagi disini guru (peneliti) melakukan pembelajaran dengan menggunakan berbagai alat peraga, sehingga suasana lebih menarik dan tidak membosankan dan siswapun lebih antusias dalam menemukan informasi yang sesuai dengan obyek yang di amati. Karena metode pembelajaran *inquiry* menekankan

pada pengalaman lapangan seperti mengamati gejala atau mencoba suatu proses kemudian mengambil kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian telah berhasil menjawab hipotesis penelitian yaitu :

1. Metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA pada siswa kelas IV C SD Negeri Sondakan No. 11 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017, terbukti kebenarannya.
2. Metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV C SD Negeri Sondakan No. 11 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017, terbukti kebenarannya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti telah berhasil menjawab hipotesis yang diajukan. Pembelajaran dengan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV C SD Negeri Sondakan No. 11 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta, hal ini dapat

dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada prasiklus, dari 28 siswa hanya 16 siswa (57,14%) yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75, sedangkan 12 siswa (42,86%) memiliki nilai tidak tuntas atau di bawah KKM, dengan rata-rata kelas sebesar 71,07. Pada siklus II jumlah siswa yang sudah tuntas mencapai KKM bertambah, siswa yang sudah tuntas yaitu sebanyak 25 anak, sedangkan siswa yang belum tuntas yaitu sebanyak 3 siswa dengan rata-rata sebesar 79,79.

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil penelitian, dapat disampaikan implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis
 - a. Penerapan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA materi gaya, sehingga melalui penerapan metode inkuiri tersebut siswa memiliki aktivitas yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran, yang ditunjukkan dengan perasaan senang siswa terhadap pelajaran, perhatian siswa

terhadap proses pembelajaran, keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan siswa memperhatikan penjelasan guru.

- b. Penerapan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi gaya, hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada akhir siklus II siswa yang sudah tuntas yaitu sebanyak 25 anak (89,29%) dengan rata-rata kelas sebesar 79,79.

2. Implikasi Praktis

- a. Sekolah harus memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan pembelajaran inovatif, sehingga guru dapat menerapkan berbagai bentuk metode pembelajaran, terutama metode pembelajaran inkuiri.
- b. Guru harus mengembangkan ketrampilan dengan menggunakan metode pembelajaran inovatif, salah satunya adalah metode pembelajaran inkuiri, karena metode tersebut dapat

meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA agar hasil belajar lebih optimal.

1. Bagi kepala sekolah hendaknya dapat mengarahkan semua guru agar dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, tidak monoton hanya pembelajaran ceramah konvensional saja.
2. Bagi guru hendaknya guru dapat lebih meningkatkan keterampilan mengajar, yaitu dengan mempelajari dan berusaha menerapkan berbagai metode pembelajaran inovatif dalam setiap pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaklah terus belajar dan selalu mencari pengalaman baru, peneliti sangat berharap agar penelitian ini dapat dikembangkan dan disempurnakan oleh pembaca dan peneliti selanjutnya. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya para pembaca dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Rosita, Vanny Maria Agustina T. (2015). "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Metode Inkuiri Terbimbing di Kelas IV SD Inpres 3 Terpencil Baina'a". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 4 No. 6 ISSN 2354-614X.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aturohmah, Nafi. 2013. *Peningkatan minat belajar IPA melalui metode inkuiri pada siswa kelas V SD Negeri 1 Menduran Kec.Brati Kab.Grobogan Tahun 2012/2013*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. 2010. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Bandung : Alfabeta.
- Depdiknas. 2006. *Buku 1 Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Eka, Novitasari. 2010. *Penerapan metode inquiry dalam pembelajaran matematika pada materi pokok tabung dan kerucut di SD Negeri 7 Semarang*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hadijah, Syarifah. 2015. "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 1 Ongka". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 4 No. 5. ISSN 2354-614X
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang. dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Lina, Sukmawati. 2013. *Peningkatan ketrampilan penjumlahan bilangan bulat dengan metode inkuiri pada siswa kelas II SD Negeri Dadirejo 02 kecamatan Margorejo kabupaten Pati*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudrikah. 2012. *Peningkatan keaktifan belajar matematika operasi hitung bilangan bulat melalui metode inkuiri pada siswa kelas V semester I SD Negeri 2 Kauman Kecamatan Kemusu Kab.Boyolali tahun 2012/2013*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mulyasa, E.. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muslich, Mansur. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nawawi, Hadari. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurhani. 2015. "Penerapan Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 3 Siwalempu". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 4 No. 2. ISSN 2354-614X.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Samatowa, Usman. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional.
- Sanjaya. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suherman, Erman dkk.. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyanto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta. Yuma Pustaka
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Preda Media Group.
- Sya'adah, Siti. 2011. *Upaya peningkatan hasil belajar Pkn melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SDN 01 Nangsri Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Umami, Risa. 2015. "Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 3 No. 2. ISSN 2354-614X.

BIODATA PENULIS

1. DATA PRIBADI

Nama : Saleh Prabawa
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat dan Tanggal Lahir : Karanganyar, 18 Juni 1994
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Pernikahan : Belum Kawin
Alamat : Pelemkerep, RT. 06 RW. 06
Tohudan, Colomadu
No. HP. : 085640191631

2. PENDIDIKAN FORMAL

Jenjang	Nama Sekolah	Jurusan	Lulusan Tahun
SD	SD N Tohudan Colomadu	-	2007
SMP	SMP Negeri 20 Surakarta	-	2010
SMA	SMA Negeri Colomadu	IPS	2013